BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan referensi terkait penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	*Penerjemahan Komunikatif Buku Dongeng "Jabalu Al-Ajâib" Karya Nazmi Lukas.*[1]	Penelitian ini menggunakan strategi *Taqdîm* dan *takhir* (mengedepankan dan mengakhirkan). Selain itu, terdapat beberapa strategi lain yaitu *Ziyâdah* (menambahkan), *Ḥażf* (membuang) dan *Tabdîl* (mengganti).	- Metode penerjemahan - Metode penelitian	Objek penerjemahan
2	*Analisis Terjemahan Teks Akademik*	Hasil analisis penerjemahan pada teks akademik	Penerjemahan dalam bahasa Arab.	- Terjemahan teks mahasiswa

[1] Rabbiul Fajri, 'Penerjemahan Komunikatif Buku Dongeng "Jabalu Al-'Ajâib" Karya Nazmi Lukas' (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64681>

	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.[2]	mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Syarif Hidayatullah menemukan enam strategi penerjemahan yang muncul dari penelitian ini, yaitu strategi penambahan, pengurangan, transposisi, modulasi dan *calque*.		- Penerjemahan pada bahasa Indonesia menjadi bahasa Arab
3	*Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa.*[3]	Inkonsistensi terjemahan disebabkan oleh metode penerjemahan yang tidak sesuai dan dapat mempengaruhi pemahaman pembaca.	Penerjemahan buku ajar.	- Bahasa sumber - Metode penerjemahan

[2] N Lalah Alawiyah, Ahmad Royani, and Mukhshon Nawawi, 'Analisis Terjemahan Teks Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab', *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2016. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i2.4642>

[3] Gustini Wijayanti, 'Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia Pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa', *Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya dan Agama*, 24.2 (2018). <DOI: 10.15408/bat.v24i2.8680>

4	*Model dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia.*[4]	Penerjemahan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan strategi. untuk menghasilkan makna yang ada pada bahasa sumber ke dalam kalimat bahasa sasaran yang digunakan harus sesuai dengan pesan dan disusun dengan baik.	Bahasa sumber dan bahasa sasaran.	- Model dan teknik penerjemahan - Teoritis dan umum
5	*Penerapan Metode Penerjemahan Komunikatif dalam Sebuah Teks Deskripsi.*[5]	Pembahasan pada penelitian ini disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa kesulitan dalam mengaplikasikan metode penerjemahan komunikatif ke dalam deskripsi.	- Metode penelitian - Metode penerjemahan	- Objek penerjemahan - Bahasa sasaran

[4] Akmaliyah Akmaliyah, 'Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia', *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13.01 (2016), 125–34.< https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1836>

[5] Rahmanti Asmarani, 'Penerapan Metode Penerjemahan Komunikatif dalam Sebuah Teks Deskripsi', in *Lilitrans Conference 2018*, p. 379.

Berdasarkan tabel 2.1 terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari segi metodenya, yaitu metode penelitian dan metode penerjemahan yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan penerjemahan komunikatif. Selain itu terdapat persamaan dalam hal bahasa juga jenis buku yang diterjemahkan.

Beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang akan diterjemahkan, perbedaan tersebut dapat dilihat pada teks, muatan materi dan bahasa sasaran yang akan diterjemahkan. Seperti pada salah satu penelitian tentang penerjemahan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia, juga pada salah satu penelitian terdahulu memiliki pembahasan materi yang lebih teoritis dan umum sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis berfokus kepada buku ajar dan metode penerjemahan komunikatif saja.

Setelah melihat beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemahan komunikatif pertama kali dilakukan pada buku ajar *`Arobiyyatī*. Selain itu, penerjemahan komunikatif juga pertama kali diterapkan ke dalam buku ajar. Sebagaimana yang terdapat pada bebrapa penelitian terdahulu, penerjemahan komunikatif hanya dilakukan pada buku kisah, cerita dan dongeng.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Penerjemahan Komunikatif

Pengertian penerjemahan secara umum adalah mengalihkan pesan yang terdapat dalam bahasa sumber/asli ke bahasa sasaran atau bahasa yang digunakan oleh penerima.[6]

Penerjemahan komunikatif (communicative translation) adalah terjemahan yang menyampaikan makna kontekstual bahasa sumber sehingga bahasa terjemahan lebih mudah dipahami baik dari segi teks maupun konteks. Hal tersebut menjadikan penerjemahan komunikatif menjadi salah satu metode penerjemahan yang paling ideal.

[6] Yarno Eko Saputro, 'Hakikat Penerjemahan', *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 16.2 (2021), 633–36 <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i2.53>.

Larson menyatakan bahwa penerjemahan adalah suatu cara memindahkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Peralihan dari bentuk bahasa awal ke bentuk bahasa pembaca terjadi dalam proses metode, strategi dan teknik sistematis.

2. Fungsi dan Tujuan Penerjemahan komunikatif

a. Fungsi penerjemahan menurut Nord ada 3 yaitu:

1) Penerjemahan sebagai Komunikasi Antarbudaya

Penerjemahan sebagai alat komunikasi antar dua atau banyak budaya berdasarkan suatu pemikiran bahwa bahasa dan budaya adalah satu kesatuan. kegiatan akan menjadi komunikatif bila terdapat interaksi yang dipahami oleh penerima pesan sesuai dengan maksud dari seorang pengirim pesan tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Nord bahwa Pengirim dan penerima menghasilkan suatu tindakan dalam situasi dan kondisi tertentu, sehingga membentuk sejarah dan budaya dalam kegiatan komunikasi. Sejarah dan budaya ini menjadi landasan pengetahuan pengirim dan penerima, bahasa mereka, dan cara mereka dalam situasi tertentu.

2) Penerjemahan sebagai Transfer Budaya

Makna penerjemahan sebagai transfer budaya menjelaskan peran dari sebuah penerjemahan bukan hanya sekedar transmisi komunikasi, namun merupakan bagian dari penyampaian informasi dalam proses komunikasi. Nord berpendapat bahwa seorang penerjemah sebuah teks tidak akan pernah bisa menuntut sebuah teks untuk diterima dengan pada proses tertentu. penerjemah hanya bisa memberi masukan terkait pemahaman terhadap teks tersebut. Teks yang akan dipahami oleh pembaca akan bergantung pada keadaan dan penerimanya secara spesifik. Pembaca memahami teks yang sama dengan cara yang berbeda, meskipun mereka berasal dari tempat yang sama. Sehingga fungsi

teks hanya sebagai informasi dan pembaca akan menentukan teks terjemahan yang sesuai dengan keadaan yang mereka pahami.

3) Teori *Skopos*

Salah satu konsep utama yang banyak ditemukan dalam kajian penerjemahan adalah gagasan mengenai *skopos*, yang biasanya digunakan untuk merujuk pada maksud atau tugas penerjemahan. Teori *Skopos* menitikberatkan pada gagasan atau gagasan bahwa dalam melakukan banyak terjemahan, sehingga penerjemah harus menyadari maksud atau tujuan teks bahasa sasaran. [7]

Fungsi penerjemahan di atas menjelaskan secara umum fungsi penerjemahan yang di dalamnya termasuk penerjemahan komunikatif, yang jika dilihat dari fungsi tersebut banyak menyinggung tentang penggunaan penerjemahan komunikatif baik itu sebagai komunikasi antarbudaya, transfer budaya fungsi penerjemahan lainnya.

b. Tujuan Penerjemahan Komunikatif adalah sebagai alat alternatif dalam memberikan pemahaman tentang teks sumber menggunakan pendekatan komunikatif sehingga pemahaman yang didapatkan oleh pembaca sesuai dengan konteks dan sesuai dengan apa yang dimaksud dalam teks sumber. Penerjemahan ini berupaya untuk menjaga agar makna yang terkandung dalam isi teks tetap jelas dan utuh dari bahasa penerjemah (bahasa aslinya), sehingga para pendengar dapat menerima pemahaman yang baik tentang terjemahan tersebut.[8]

Penerjemah dapat menggunakan terjemahan untuk mengungkapkan tujuan ideologi mereka, yang mereka suka atau tidak

[7] Masduki Masduki, ‘Pendekatan Fungsional di dalam Penerjemahan’, *Prosodi*, 7.2 (2013) <https://doi.org/10.21107/prosodi.v7i2.37>.

[8] Nurul Fitria Aprilia, ‘الترجمة التواصلية لترقية كفاءة فهم النصوص في تعلم اللغة العربية’, *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 1.03 (2022), 156–66. <https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v1i03.135>

suka, namun pembaca juga dapat memberikan respon dengan menerima atau bahkan menolak hasil terjemahan tersebut.[9]

3. Prinsip Penerjemahan Komunikatif

Terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan dalam dalam penerjemahan komunikatif:

1) Memberikan pemahaman pada pembaca BSa
2) Penjelasan maksud dari penulis BSu adalah hal yang utama
3) Bertujuan untuk memudahkan pembaca BSu agar bisa memahami cara pembaca menerima pesan budaya BSu
4) Melihat dan memahami pengaruh teks terhadap pembaca BSa
5) Pemilihan kata yang lebih umum dibanding kata-kata asli *(under-translated)*
6) Berkaitan dengan situasi, kondisi, konteks dan waktu penerjemahan dan tempat pembaca BSa
7) Penerjemahan dilakukan kepada pembaca secara khusus dengan tujuan tertentu
8) Tidak harus tepat kata dan gaya asalkan pembaca mendapat pesan yang sama
9) Penerjemah diperbolehkan untuk melakukan improvisasi mengenai logika kalimat yang kurang baik atau gaya bahasa yang sulit dipahami.
10) Bentuk terjemahan biasanya dalam kalimat atau paragraf
11) Dapat digunakan untuk bersifat umum dan tidak ekspresif
12) Mengutamakan pesan

[9] Roswani Siregar, 'Pentingnya Pengetahuan Ideologi Penerjemahan bagi Penerjemah', *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1.1 (2016), 20–27 <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/19>.